

**KONSEP DAKWAH JAMA'AH TABLIGH  
DI YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT  
UNTUK MEMPEROLEH GELAR SARJANA AGAMA  
DALAM ILMU KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM**

**OLEH:**

**AKHMAD SYAHRONI**  
**NIM : 9621 2020**

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
AL JAMIAH AL ISLAMIAH AL HUKUMIAH  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2001**

## **ABSTRAK**

Dakwah sebagai upaya sosialisasi dan internalisasi ajaran Islam mengalami perkembangan, baik dalam tataran metode, strategi, maupun modelnya. Secara histories, perkembangan dakwah di Indonesia yang dilakukan oleh berbagai organisasi social keagamaan ditempuh dengan berbagai corak. Jamaah Tabligh muncul di Yogyakarta tahun 1980-an, melakukan dakwahnya melalui jalur social keagamaan dan pendidikan dengan karakteristik yang bersifat khas. Jamaah Tabligh berusaha untuk meningkatkan posisi umat Islam dan membersihkan tauhid dalam bentuk dakwah Islamiyah (tabligh).

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode observasi. Teknik observasi yang pakai adalah observasi partisipan, penulis mengikuti aktivitas yang diobservasi. Selain itu juga menggunakan metode interview (wawancara), metode dokumentasi dan metode analisis data dengan menggunakan deskriptif kualitatif.

Konsep dakwah Jamaah Tabligh dilaksanakan secara langsung dengan mendatangi masyarakat untuk diajak beribadah, dengan materi sekitar masalah keimanan dan keislaman yang berpusat di masjid. Selain itu Jamaah Tabligh menerapkan konsep khuruj fi sabilillah yaitu menyeimbangkan kehidupan duniawi dan akhirat. Sedangkan dalam melaksanakan konsep Jaulah (bepergian) dibagi menjadi 2 hal dengan pembagian tugas yang telah disepakati, yaitu bertugas di dalam masjid sebagai sentral kegiatan dan diluar masjid sebagai upaya untuk menyerukan dakwah kepada masyarakat.

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:

**KONSEP DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**AKHMAD SYAHRONI**

**NIM. 9621 2020**

sudah memenuhi syarat untuk dimunaqasyahkan

di depan Sidang Munaqasyah

pada tanggal 10 Oktober 2001

Sidang Dewan Munaqasyah

Ketua Sidang

Drs. H. Abd Rahman M.

NIP. 150 104 164

Sekretaris Sidang

Musthofa, S.Ag.

NIP. 150 275 210

Penguji I/Pembimbing

Drs. M. Hafidun

NIP. 150 240 525

Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud

NIP. 150 241 646

Penguji III

Drs. Mokh. Nazli

NIP. 150 269 398

Yogyakarta, 10 Oktober 2001

IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah

Dekan



Drs. H. Sukriyanto AR., M.Hum.

NIP. 150 088 689

## MOTTO

الدعوة ليست مجرد تبليغ  
ولكن اخلاق وسلوك

*Dakwah bukanlah penyampaian belaka,  
Tetapi Moralitas dan Prilaku\**

---

\* Ali Mustafa Yaqub

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Ayah dan bunda, kakak-kakak dan adik-adikku, untuk kasih sayang dan perhatian yang tak putus-putusnya kalian berikan kepadaku.

For all my friend in djogdja :  
sunah, eko, elfa, amin, harah,  
teguh, mba' nung, sofyan,  
emi, ifot, hadri, qomer, netty,  
ade' yatna, ismi, ara, agil,  
uda, ida and azis. Terima kasih untuk kalian yang telah membuat hari-hariku jadi hidup, berwarna dan indah bersama.

Banc atas kesungguhan dan penantianmu selama ini.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan segala syukur alhamdulillah atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu penulis baik berupa moril maupun materiil.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Sukriyanto, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, beserta stafnya.
2. Bapak Drs. Muhammad Hafiun, selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan bekal ilmu selama kuliah.
4. Bapak dan Ibu yang telah mendidik dan memberikan dorongan moril maupun materiil
5. Dan semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Semoga semua bentuk bantuan baik berupa pikiran, moril maupun finansial yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Kesempurnaan merupakan harapan semua pihak, namun keterbatasan

seseorang menyebabkan tingkat kesempurnaan yang berbeda pula. Usaha maksimal yang telah dilakukan semoga membawa arti bagi semua pihak dan pembaca, serta almamater tercinta. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi pelaksanaan dakwah sehingga tercapainya tujuan, serta penelitian lebih lanjut yang lebih baik. Dan akhirnya semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin

Yogyakarta, 15 September 2001

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
E. Kerangka Pemikiran Teoritik.....	9
F. Metode Penelitian .....	22
1. Subyek dan Obyek Penelitian .....	22
2. Metode Pengumpulan Data .....	23
a. Metode Observasi .....	23
b. Metode Interview/Wawancara .....	23
c. Metode Dokumentasi .....	24



	3. Metode Analisa Data .....	24
BAB II	: GAMBARAN UMUM JAMAAH TABLIGH YOGYAKARTA	
	A. Latar Belakang berdiri Jamaah Tabligh .....	26
	B. Perkembangan Jamaah Tabligh .....	32
	C. Dasar dan Tujuan Berdirinya Jamaah Tabligh .....	36
	D. Sumber Dana .....	38
BAB III	: TELAAH TERHADAP KONSEP DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI YOGYAKARTA	
	A. Dakwah dalam Pandangan Jamaah Tabligh .....	39
	B. Dasar Hukum Dakwah Jamaah Tabligh .....	42
	C. Tujuan Dakwah Jamaah Tabligh .....	47
	D. Prinsip-prinsip dalam Berdakwah .....	49
	E. Komponen-komponen Dakwah .....	53
	F. Implementasi Konsep Dakwah .....	70
BAB IV	: PENUTUP	
	A. Kesimpulan .....	76
	B. Saran-saran .....	77
	C. Kata Penutup .....	78
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGASAN JUDUL**

Dalam rangka mendapatkan pengertian secara tepat tentang maksud dan pengertian dari judul skripsi yang akan dibahas ini, maka perlu kiranya diberi batasan mengenai arti dan pengertian masing-masing kata yang ada dalam skripsi yang berjudul: "KONSEP DAKWAH MENURUT JAMAAH TABLIGH DI YOGYAKARTA.

##### **1. Konsep Dakwah**

Konsep yang dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Concept*, mempunyai arti antara lain pengertian, paham, atau rancangan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, konsep mempunyai arti rancangan buram dalam surat menyurat, gambaran mentah suatu objek atau pemikiran yang umum.<sup>1</sup>

Adapun dalam konteks penelitian ini, konsep yang dimaksud diartikan sebagai pendapat atau paham Jamaah Tabligh terhadap hal-hal yang berkaitan dengan bidang dakwah. Bidang dakwah dalam kaitan penelitian ini meliputi: dasar hukum

---

<sup>1</sup> Fetter S. & Yenny S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm.

dakwah, tujuan dakwah, subyek dakwah, obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah serta sarana dalam berdakwah.

Adapun makna dakwah secara etimologi adalah seruan, ajakan, bujukan, doa dan rayuan. Sedangkan secara terminologi dakwah diartikan sebagai usaha untuk merealisasikan ajaran agama Islam dalam semua aspek kehidupan. Dalam hubungan dengan judul di atas, maka arti konsep dakwah ialah pendapat atau paham yang bersifat global akan arti kata dakwah atau dapat diartikan pula dengan dakwah dalam arti luas.

## 2. Jamaah Tabligh di Yogyakarta

Suatu gerakan keagamaan yang melaksanakan kegiatan dakwah berupa pengajian dengan cara berjaulah, keluar rumah untuk bertabligh kepada umat Islam guna melaksanakan ajaran agama secara sungguh-sungguh dan selanjutnya ta'lim. Organisasi ini berpusat di masjid Al-Ittihad Jl. Kaliurang km. 5 Yogyakarta. Adapun pendiri gerakan ini adalah Maulana Muhammad Ilyas Kandahlawi (1886 M atau 1303 H) dari India.

Jadi secara keseluruhan pengertian 'KONSEP DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI YOGYAKARTA' adalah paham atau pendapat Jamaah Tabligh di Yogyakarta tentang hal yang berkaitan dengan dakwah, yang meliputi dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, subyek dakwah,

obyek dakwah, materi dakwah, metode dakwah dan sarana dalam berdakwah.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH**

Salah satu isu yang berkembang di Indonesia saat ini adalah persoalan hubungan antar agama. Hal ini di antaranya dilatarbelakangi oleh adanya berbagai kerusuhan dan pertikaian yang terjadi dengan mengatasnamakan atau dengan membawa label yang membela agama. Sementara semua agama yang ada di dunia ini membawa ajaran keselamatan dan kasih sayang. Maka sudah sewajarnya kita mempertanyakan tentang bagaimana pemahaman kita terhadap eksistensi agama.

Setiap agama lahir dalam sebuah lingkup sejarah yang kemudian menciptakan suatu tradisi, maka agama berkembang pula melalui tradisi. Oleh karena agama bersifat antropologis, maka pluralisme agama merupakan suatu keniscayaan. Dan dalam dunia yang pluralistis sekarang ini, di mana pengaruh modernisme dan globalisasi juga telah merambah ke pelosok dunia. Maka sudah seharusnya masing-masing kehidupan keagamaan/komunitas agama mempunyai visi yang tepat dan memiliki kesadaran diri yang kuat pula.

Akan tetapi yang terjadi sekarang ini, terutama dalam komunitas atau masyarakat Islam sendiri adalah terjadinya

pendangkalan terhadap pemahaman ajarannya. Hal ini tampaknya merupakan akibat dari proses pendidikan dan dakwah Islam selama 20 tahun terakhir ini cenderung bersifat memusuhi, mencurigai dan tidak mau mengerti bahwa kita hidup berdampingan dengan agama-agama lain. Itu tidak hanya dilakukan oleh mubaligh di mimbar tetapi juga oleh guru di sekolah-sekolah.

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam) dan *ruhamu'u bainahum* (santun terhadap sesamanya). Maka dalam menyebarkan agama atau nilai-nilai ajarannya pun harus disampaikan secara damai dan santun sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah dan diperintahkan oleh Allah SWT agar menyampaikan agama dengan kasih sayang dan bijaksana. Di sini Islam mengajarkan sikap dan sifat santun dan lemah lembut serta bijaksana. Islam diajarkan untuk kebahagiaan dan kedamaian seluruh alam.

Oleh karena itu, maka rekonstruksi konsep atau wacana dan pelaksanaan dakwah menjadi sesuatu yang perlu dan sangat urgen. Hal ini diperlukan sebagai sebuah upaya *fas tabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam jalan yang benar) untuk menciptakan perdamaian.

Yogya sebagai kota budaya dan sekaligus kota pelajar menjadi sangat signifikan dengan terjadinya persentuhan bahkan pergumulan ragam budaya dan agama. Keragaman budaya dan

entitas sistem sosial yang hadir dari berbagai daerah mempengaruhi agama masyarakatnya seiring dengan dinamika sosial politis yang sedang berjalan. Di sinilah Yogya memiliki keistimewaan dalam dinamika sosial, politik, dan agama di tengah masyarakat Indonesia yang majemuk. Tidak jarang Yogya dijadikan parameter dalam masalah-masalah nasional yang sedang terjadi, baik masalah agama, sosial dan politik.

Maraknya aktivitas keagamaan di Yogya dasawarsa terakhir ini (sejak menjelang tahun 80-an) merupakan fenomena sosial yang menarik untuk dicermati, apalagi perkumpulan keagamaan (Islam) yang muncul selalu dipadati oleh kalangan generasi muda, yang memperlihatkan antusiasme dalam menyebarkan misi Islam. Fenomea ini sangat mudah dikenali, terutama karena simbolisasi religius mereka nampak dari gaya penampilan fisik yang cenderung kebanyakan penganut Islam yang ada di masyarakat.

Seiring dengan dinamika masyarakat dan tuntutan zaman yang terus-menerus berkembang, dakwah sebagai upaya sosialisasi dan internalisasi ajaran Islam mengalami perkembangan baik dalam tataran metode, strategi maupun modelnya. Secara historis, perkembangan dakwah di Indonesia yang dilakukan oleh berbagai organisasi sosial keagamaan ditempuh dengan berbagai corak, seperti al-Irsyad, Persatuan Islam, Ikhwanul Muslimin, Jamaah Tabligh, Darul Arqam, Darul Hadits (Islam Jamaah), Ahmadiyah,

Salafiyah dan sebagainya. Corak dari gerakan-gerakan tersebut sangat beragam. Ada yang berorientasi pada kehidupan tarekat, sosial keagamaan, perjuangan politik serta ada pula yang melakukan *purifikasi* serta ingin menghidupkan kembali revitalisasi Islam masa lalu.

Di antara gerakan-gerakan Islam tersebut, ada satu yang menarik, yaitu Jamaah Tabligh. Gerakan ini muncul di Yogyakarta sekitar awal tahun 80-an, tetapi pada perkembangannya semakin lama semakin menampilkan eksistensinya bahkan mempunyai daya tarik tersendiri bagi generasi muda. Tidak sedikit dari kalangan pelajar dan mahasiswa bahkan sarjana yang bergabung dalam gerakan tersebut.

Kelompok ini melakukan dakwahnya melalui jalur sosial keagamaan dan pendidikan, sebagaimana dilakukan oleh organisasi Islam lainnya di Indonesia. Namun demikian, kelompok ini dalam pelaksanaan dakwahnya memiliki karakteristik yang bersifat khas bila dibandingkan dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh berbagai organisasi Islam lainnya. Perbedaan ini antara lain disebabkan oleh faktor latar belakang pemikiran dan tujuan dari masing-masing organisasi. Selain kedua hal tersebut, yang justru berpengaruh adalah faktor faham dan kerangka dalam pikir yang ada pada pendiri tiap-tiap organisasi. Kesemuanya ini menjadikan model dakwah yang dikembangkan oleh Jamaah Tabligh berbeda

dengan model dakwah yang dikembangkan oleh organisasi lain yang bergerak di bidang dakwah.

Kelompok ini memandang perlu kembali kepada agama serta tuntunan yang dibawa Rasulullah. Secara utuh dan apa adanya (salaf) sebagai *uswatun hasanah* bagi seluruh umat.

Jamaah Tabligh merupakan gerakan Islam, dakwah *amar ma'ruf nahi munkar*, yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Artinya gerakan ini dalam segala aktivitas selalu bersandarkan pada ajaran-ajaran Islam. Selain itu juga ia mengajak dan memerintahkan *amar ma'ruf* dan melarang serta mencegah dari perbuatan munkar. Oleh karena itu, maka ia berusaha untuk meningkatkan posisi umat Islam. Jamaah Tabligh juga berikhtiyar untuk membersihkan tauhid Islam dari berbagai penyakit khurafat, bid'ah dan mitos. Upaya tersebut diwujudkan dalam bentuk dakwah Islamiyah (tabligh) yang bertujuan demi terwujudnya masyarakat yang berkehidupan sesuai dengan kemauan dan kehendak Islam yaitu adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.

### C. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah tersebut, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dakwah Jamaah Tabligh di Yogyakarta?
2. Bagaimana konsep *khuruj fi sabilillah* Jamaah Tabligh?



### 3. Bagaimana konsep *Jaulah* Jamaah Tabligh?

#### **D. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendiskripsikan konsep dakwah yang dikembangkan oleh jamaah tabligh. Dan diharapkan juga dapat ditemukan kerangka pemikiran keagamaan dan diarahkan pada penemuan konsep dakwah yang dikembangkan jamaah tabligh.

Adapun kegunaan pada penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khazanah kepustakaan dalam studi Islam. Serta wacana keislaman tentang gerakan sosial-politik keagamaan. Di sisi lain juga memiliki kegunaan secara praktis yaitu menyumbangkan alternatif pemikiran dan pengembangan model dakwah yang berfungsi sebagai perbandingan dan evaluasi pelaksanaan dakwah.

Di samping itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menggugah para pakar untuk meneliti lebih jauh mengenai perkembangan aliran-aliran Islam yang ada di Indonesia, Khususnya di Yogyakarta, yang nampaknya semakin mendapat

simpati dari kalangan generasi muda Islam, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa.

## E. KERANGKA TEORITIK

### 1. Konsep Dakwah

#### a. Pengertian Dakwah

Kata dakwah adalah bentuk masdar dari kata دعا - يدعو yang berarti mengajak, memanggil, menyeru atau mengundang.<sup>3</sup>

Sedangkan dakwah menurut istilah terdapat berbagai definisi dakwah menurut redaksinya masing-masing. Akan tetapi jika kita pahami secara seksama, tidak ada perbedaan yang mendasar, justru satu sama lain saling melengkapi.

HSM. Nasrudin Latif memberikan definisi dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan atau lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariah serta akhlak Islamiyah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nasrudin Harahap cs (ed.), *Dakwah Pembangunan* (Yogyakarta: DPD Golkar Dati I Prop. DIY, 1992), cet. I, hlm. 1.

<sup>4</sup> Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 19.

Prof. A. Hasjmy, mengemukakan definisi dakwah sebagai berikut: “Mengajak orang untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariah Islamiyah yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah sendiri.”<sup>5</sup>

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dakwah adalah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja.
- 2) Usaha yang diselenggarakan itu berupa:
  - a) mengajak untuk beriman dan mentaati Allah atau memeluk agama Islam
  - b) amar ma'ruf
  - c) nahi munkar
- 3) Proses penyelenggaraan tersebut dilaksanakan secara teratur dan terencana untuk mempengaruhi dan membentuk cara berpikir, cara merasa dan berperilaku pada tatanan individu dan sosial dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dan tercapainya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang diridhai Allah.

---

<sup>5</sup> Anwar Masy'ari, *Studi tentang Ilmu Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 9.

b. Dasar Hukum Dakwah

Islam merupakan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw, sebagai agama terakhir dan sebagai penyempurna dari agama-agama sebelumnya. Ajarannya bersifat universal untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia. Setiap orang Islam wajib menyampaikan ajaran agamanya. Kewajiban berdakwah ini merupakan perintah Allah sejak kerasulan Nabi Muhammad saw. Beliau diutus untuk kepentingan penyempurnaan akhlak karimah umat manusia, mencegah permusuhan, dan menumbuhkan jiwa mulia. Kemudian setelah wafatnya Rasulullah, tugas dakwah diwajibkan kepada para pengikutnya.

Berdakwah melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar adalah salah satu kewajiban setiap muslim di manapun mereka berada menurut kemampuan dan keahliannya. Dan juga kewajiban-kewajiban umat secara keseluruhan. Allah SWT berfirman: (al-Imran 110)

كنتم خير امة اخرجت للناس تأمرون بالمعروف  
وتنهون عن المنكر واولئك هم المفلحون

*"Jadilah kamu umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan merekalah orang-orang yang beruntung."*<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya: CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 94.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ  
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ  
الْمُقْلِحُونَ {ال عمران: ١٠٤}

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung*<sup>7</sup>

Dakwah ini merupakan proses yang kontinyu yang dimulai dari diri kita sendiri, keluarga kemudian kepada masyarakat luas. Untuk mencapai keberhasilan dalam dakwanya, seorang dai hendaklah memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta bersikap inklusif, tidak kaku dan ekstrim. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah saw pada masa hidupnya.

Dengan dalil tersebut di atas jelas bahwa hukum berdakwah adalah wajib menurut kemampuan kita, berdakwah dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.

#### c. Tujuan Dakwah

Dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan atau proses, dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberikan arah atau

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 93.

pedoman bagi gerak langkah kegiatan dakwah. Adapun tujuan dakwah adalah menyebarkan kebenaran Islam yang dapat dikategorikan pada tiga macam tujuan, yaitu: *pertama*, penanaman aqidah, *kedua*, ketaatan pada hukum (hukum Islam), *ketiga*, pembinaan pembentukan akhlak mulia.<sup>8</sup>

#### d. Prinsip-prinsip Dakwah

Prinsip dakwah yang dikembangkan adalah sesuai dengan:

- 1) Firman Allah dalam QS. An-Nahl 125, yaitu dengan *cara yang bijaksana, nasehat yang baik dan berdebat dengan cara yang baik.*
- 2) Dan Sabda Nabi saw, yaitu merubah atau mencegah kemungkaran dengan *tangannya, lidahnya atau hatinya.*

Dengan demikian jelas bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidak menunjukkan kekakuan akan tetapi selalu menampakkan kefleksibelannya.

#### e. Subyek Dakwah

Subyek dakwah adalah orang yang melakukan tugas-tugas dakwah,<sup>9</sup> disebut juga pelaku dakwah atau juru

---

<sup>8</sup> Mashur Amin, *Ketetapan-ketetapan Departemen Agama RI* (Jakarta: Depag RI, 1978), hlm. 24-25.

<sup>9</sup> Masdar Helmi, *Problematisa Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh* (Semarang: Toha Putra, 1971), hlm. 42.

dakwah yang bertugas menyeru, mengajak dan menuntun individu dan masyarakat kepada kebaikan dan bertugas mencegah dari kemungkaran.

Subyek dakwah ini dapat berupa individu (perorangan) dapat juga organisasi atau lembaga yang terdiri dari beberapa orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### 1) Dakwah oleh Individu

Subyek dakwah yang berupa individu berarti di dalam menjalankan tugas beramar ma'ruf dan nahi mungkar, juru dakwah di sini berdiri sendiri tanpa bantuan atau kerjasama dengan orang lain. Bentuk dakwah individu seperti konsultasi keagamaan, home visit, memberi teladan atau uswah hasanah bagi masyarakat dalam perkataan dan perbuatan dan lain-lain. Subyek dakwah ini biasa disebut dai atau daiyah, seperti dalam firman Tuhan (QS. Yusuf: 108)

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ  
تَبِعَنِي وَسُبْحَنَ اللَّهُ وَ مَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

*Katakanlah: "Inilah jalan (agama)ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".<sup>10</sup>*

## 2) Dakwah oleh lembaga

Subyek dakwah yang berupa lembaga berarti pelaku dakwah adalah beberapa orang yang bekerjasama saling bahu membahu dengan pembagian kerja yang jelas dan teratur serta diterapkan sistem manajemen organisasi yang baik, sehingga mempermudah mencapai tujuan bersama yang dicitakan. Hal ini juga disebut dalam al-Qur'an (QS. At-Taubah: 71)

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ....

Artinya: *Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar,<sup>11</sup>*

Subyek dakwah dalam hal ini berperan penting dalam menunjang keberhasilan dalam suatu aktivitas dakwah. Oleh karena itu seorang dai dituntut untuk mempunyai kesiapan intelektual dan moral. Kesiapan

---

<sup>10</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 365

<sup>11</sup> *Ibid.*, hlm. 291



intelektual diartikan sebagai penguasaan materi dan wawasan yang luas.<sup>12</sup>

Kesiapan moral diartikan kokohnya rasa keterpanggilan (*roeping*) dalam mengamalkan tugas tidak menyerah kepada hambatan, jauh dari suatu pamrih, apalagi pamrih dalam arti materi.<sup>13</sup>

Sehubungan dengan kesiapan moral ini Farid Ma'ruf Noor memberikan syarat yang harus dimiliki dan dipersiapkan dai yaitu iqamah shalat, keikhlasan, keberanian, kesabaran, kejujuran, hikmah dan bijaksana, taat pada garis kebijaksanaan pimpinan dan bermusyawarah dalam segala hal serta istiqamah.<sup>14</sup>

#### f. Obyek Dakwah

Obyek dakwah adalah orang, sekelompok orang atau masyarakat secara keseluruhan tanpa membedakan. Hal ini sesuai dengan misi yang diemban Rasul. Firman Allah (QS. Al-A'raf: 158)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ  
مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ

---

<sup>12</sup> Nasrudin Harahap, *op.cit.*, hlm. 28.

<sup>13</sup> *Ibid.*

<sup>14</sup> Farid Ma'ruf Noor, *Dinamika dan Akhlak Dakwah* (Surabaya: Bina Ilmu, 1981), hlm. 132.

فأمنوا بالله ورسوله النبي الأمي الذي يؤمن بالله  
وكلمته واتبعوه لعلمكم تهتدون {}

Artinya: Katakanlah: "Hai Manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."<sup>15</sup>

Dari keterangan ayat di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi sasaran dalam aktivitas dakwah adalah manusia secara keseluruhan.

#### g. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah isi pesan atau bahan, sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam mencapai tujuan dakwah.<sup>16</sup> Secara lebih luas lagi, materi dakwah merupakan segala aspek ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan hadits, dan dikaitkan dengan kenyataan dalam masyarakat dimana dakwah itu diselenggarakan.

Sebagaimana yang dikatakan Asmuni Syukir, materi dakwah sekurang-kurangnya harus di rancang setelah terlebih dahulu mengetahui problematika apa yang

<sup>15</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 247.

<sup>16</sup> Adnan Harahap, *Dakwah Islam: Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1978), hlm. 53.

sedang di hadapi oleh masyarakat penerima dakwah, baik yang menyangkut situasi dan kondisi, maupun adat istiadat serta tradisi yang berlaku dalam kehidupan masyarakat sekitarnya.<sup>17</sup>

Di bagian lain, materi dakwah juga berkaitan dengan tujuan dakwah yang hendak di capai. Asmuni Syukir menjelaskan: bahwa materi dakwah secara global dapat di klasifikasikan menjadi tiga hal pokok,yaitu Masalah keimanan, keislaman dan budi pekerti (akhlakul karimah).

Dengan demikian, maka jelas bahwa materi dakwah yang disampaikan haruslah ada hubungannya dengan keadaan di masyarakat terutama tempat diselenggarakannya dakwah dan masalah masyarakat secara luas.

#### h. Media Dakwah

Media Dakwah yaitu sarana yang digunakan untuk berdakwah dalam menyampaikan materi dakwah kepada sasaran dakwah. Media dakwah meliputi media lisan, tulisan, tindakan.

Media dakwah apabila ditinjau dari segi bentuk penyampainnya dapat terbagi menjadi tiga macam, yaitu:

---

<sup>17</sup> Asmuni Syukir, *op. cit* hlm. 88.

### 1) Lisan

Termasuk dalam bentuk ini ialah: khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato-pidato radio, dll.

### 2) Tulisan

Dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, yakni : Buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, buletin, makalah, dll.

### 3) Akhlaq

Suatu penyampain langsung ditunjukkan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Seperti: menjenguk orang sakit, kunjungan ke rumah (silaturahmi), pembangunan mesjid, dll.<sup>18</sup>

#### i. Metode Dakwah

Metode artinya cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan.<sup>19</sup> Sedangkan yang dimaksud dengan metode dakwah adalah cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai tujuan sebagai usaha mengajak manusia lain dengan bijaksana baik secara lisan, tulisan maupun media lainnya untuk

---

<sup>18</sup> Hamzah Ya'cub, *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership* (Bandung: Diponegoro, 1981), hlm. 33.

<sup>19</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 649.

mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya, sesuai firman Allah:

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة  
وجادلهم بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل  
عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya, Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>20</sup>

Dari ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa di dalam berdakwah dapat menempuh dengan tiga cara, yaitu *pertama*, hikmah yang mempunyai pengertian kemampuan seseorang dai dalam melaksanakan dakwah serta memilih cara yang tepat untuk menyampaikan materi dakwah yang hendak disampaikan kepada manusia sehingga tujuan dakwah dapat tercapai.<sup>21</sup> Cara yang *kedua* adalah dengan *mau'idzah hasanah* yang berarti tutur kata dan nasehat yang baik-baik. Dan cara yang *ketiga* adalah mujadalah *bil*

---

<sup>20</sup> Depag RI, *op.cit.*, hlm. 421

<sup>21</sup> Masyhur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan* (Yogyakarta: Sumbangsih, 1980), hlm. 30.

*lati hiya ahsan* yang mempunyai arti berdebat dengan cara yang baik.<sup>22</sup>

Dalam hal ini seorang dai harus dapat terbuka, dapat mengendalikan emosi, menghargai pendapat orang lain apabila sedang berdebat atau berdiskusi. Dalam berdebat tidak hanya mengeluarkan argumentasi yang hanya membela dirinya saja karena merasa malu jika dikalahkan pihak lain. Namun di sini yang penting adalah mencari titik temu yang dapat diterima oleh akal atau logika.

## **2. Pelaksanaan Dakwah**

Sebuah aktivitas dakwah tentunya akan bisa berjalan dengan lancar manakala unsur-unsur dakwah bekerja sesuai dengan tugas dan prannya masing-masing, sebab dari segi teori dan realitas unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung.

Secara garis besar, langkah-langkah pelaksanaan dakwah dapat dijabarkan sebagai berikut.<sup>23</sup>

### **a. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan ini, harus diadakan pengamatan, harus dicari berbagai kemungkinan dan solusi.

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 33.

<sup>23</sup> Abd Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), hlm. 48

Oleh karenanya masalah-masalah yang ada harus diuraikan dengan jelas.

b. Tahap Pengorganisasian Dakwah

Dalam tahap ini, merupakan kelanjutan dari tahap pertama. Untuk melaksanakan perencanaan dakwah yang sudah disusun, maka diperlukan pembagian dan pendistribusian kepada dai mengenai perencanaan dan sasaran dakwah yang akan dihadapi.

c. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini sudah dikonkritkan tentang bagaimana dan oleh siapa dakwah itu dilaksanakan serta dengan menggunakan metode apa.

d. Tahap Evaluasi dan Koreksi

Tahap ini adalah untuk mengontrol kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan, maka setiap saat perlu dilakukan evaluasi sementara.

Apabila hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaksanaan dakwah yang telah berjalan tidak efektif, maka perlu diadakan perubahan atas rencana pembinaan, sekaligus menyesuaikan pelaksanaannya.

## F. METODELOGI PENELITIAN

Dalam penyusunan skripsi ini, metode sangat diperlukan sebagai cara kerja yang disesuaikan dengan objek studi ilmu bersangkutan. Metode artinya jalan atau cara yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.<sup>24</sup>

### 1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan.<sup>25</sup> Dalam hal ini yang menjadi subyek penelitian adalah pimpinan daerah Jamaah Tabligh dan yang menjadi informan adalah pengurus inti Jamaah Tabligh DIY. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian ialah konsep dakwah Jamaah Tabligh.

### 3. Metode Pengumpulan data

#### a. Metode Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis akan fenomena yang diselidiki.<sup>26</sup>

Observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang apa yang dikerjakan dan dibicarakan

---

<sup>24</sup> Koentjaraningrat (ed.), *Metode Penelitian Agama* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 10.

<sup>25</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1986), hlm. 92.

<sup>26</sup> Soetrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 136.



oleh Jamaah Tabligh Yogyakarta. Teknik observasi yang dipakai adalah observasi partisipan, maksudnya penulis mengikuti aktivitas yang diobservasi. Dengan teknik ini diharapkan akan memperoleh gambaran secara obyektif dari obyek yang diamati.

#### b. Metode Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee).<sup>27</sup>

Wawancara dilakukan dengan menggunakan Wawancara bebas yaitu wawancara yang dilakukan sambil lalu dan dimulai secara spontan, yang penting responden tidak menyadari dirinya sedang diwawancarai. Teknik wawancara ini dilakukan terhadap tokoh-tokoh gerakan Jamaah Tabligh baik pada jajaran pengurus maupun ustadznya sebagai unsur primer.

#### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan pada jenis sumber apapun, baik bersifat tulisan, lisan, gambaran atau arkeologis.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hlm. 109.

<sup>28</sup> Nugroho Notosusanto (penerjemah), *Mengerti Sejarah* (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 38.

Dalam metode ini dokumentasi akan dibatasi pada berbagai informasi yang terkait dengan tema penelitian, buku-buku, dan anggaran dasar. Jadi metode ini adalah pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen atau arsip yang berkaitan dengan penelitian.

#### 4. Metode Analisa Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan melalui beberapa metode yang digunakan, agar data itu bisa bermakna maka perlu diolah dan dianalisis dengan baik. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>29</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu setelah data yang berkaitan dengan penelitian terkumpul, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisa dan diinterpretasikan dengan kata-kata untuk menggambarkan obyek penelitian di saat penelitian itu dilaksanakan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Masri Singarimbun *op.cit.*, hlm. 263.

<sup>30</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 139.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pada bab-bab sebelumnya, maka pada akhir penulisan ini penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan dakwahnya Jamaah Tabligh melaksanakannya secara langsung, artinya Jamaah Tabligh mendatangi langsung kepada masyarakat untuk diajak beribadah, dengan materi sekitar masalah keimanan dan keislaman yang berpusat di masjid.
2. Konsep khuruj fi sabilillah dalam Jamaah Tabligh bukanlah secara total meninggalkan duniawi, melainkan antara kebutuhan duniawi dan akhirat ada keseimbangan sehingga ada sebagian waktu yang digunakan untuk beribadah kepada Allah dengan tidak meninggalkan kebutuhan duniawi. Adapun waktu yang dipakai untuk khuruj fi sabilillah ini bisa berkisar antara 3 hari, 40 hari atau 4 bulan.
3. Dalam melaksanakan konsep Jaulah (bepergian) dalam Jamaah Tabligh, dibagi menjadi dua hal dengan pembagian tugas yang telah disepakati, yaitu yang bertugas di dalam masjid sebagai sentral kegiatan dan luar masjid sebagai upaya untuk menyerukan dakwah kepada masyarakat.

## **B. Saran-saran**

1. Jamaah Tabligh merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang dakwah di masyarakat secara luas, yang menampilkan ciri khas tersendiri. Pandangan yang miring kadang diterima oleh Jamaah karena aktivitas yang kadang-kadang terkesan eksklusif, oleh karena itu sebaiknya Jamaah Tabligh dapat tampil inklusif, sehingga masyarakat secara luas dapat menerima dengan baik tanpa adanya pertentangan.
2. Adanya kegiatan meninggalkan keluarga untuk beberapa waktu dalam melaksanakan dakwah, sebaiknya Jamaah juga memperhatikan lama waktu dari kegiatan tersebut, sebab keluarga (terutama anak) membutuhkan perhatian dari orang tua, apalagi ditunjang dengan kondisi masa sekarang, di mana pergaulan yang kurang baik bagi pertumbuhan kepribadian anak.

## **C. Kata Penutup**

Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah Allah SWT, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi diri penulis dan umumnya bagi para pembaca.

Demikianlah bentuk akhir dari penulisan skripsi ini, dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Semoga skripsi

ini berguna bagi penelitian lebih lanjut, sehingga dapat memberikan perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih sempurna.

Akhirnya hanya keridhaan Allah-lah yang penulis mohon, semoga rahmat dan karunia-Nya selalu dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw dan seluruh umatnya (Amin).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah., (penyunting), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: PLP2M, 1985
- Ali, Mukti., *Beberapa Persoalan Islam Dewasa Ini*. Bandung, Al-Ma'arif, 1993.
- Amin, Masyhur., *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah tentang Aktivitas Keagamaan*. Yogyakarta: Sumbangsih, 1980.
- Amirin, Tatang M., *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Arikunto, Suharsimi., *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Bina Aksara, 1993.
- Anshari, Furqan Ahmad, *Pedoman Bertabligh Bagi Umat Islam*. Yogyakarta, Ash-Shaf, 2000.
- Fetter S. & Yenny S, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Gazalba, Sidi, *Masjid Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam Dewasa Ini*, Bandung: al-Ma'arif, 1993.
- Hadi, Soetrisno., *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Hafidz, Muhammad Nur abd., *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: al-Bayan, 1997.
- Hambal, Imam Ahmad bin, *Musnad Ahmad bin Hambal*, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Harahap, Adnan, *Dakwah Islam: Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Sumbangsih, 1978.
- Harahap, Nasrudin., cs (ed.), *Dakwah Pembangunan*. cet. I. Yogyakarta: DPD Golkar Dati I Prop. DIY, 1992.
- Hasan, Ghulam Mustafa, *Menyingkap tabir Kesalahpahaman terhadap Jamaah Tabligh*, terj. Ustadz Ahmad najib Mahfuzh, Yogyakarta: Ash-Shaff, 1997.
- Helmi, Masdar., *Problematika Dakwah Islam dan Pedoman Mubaligh*. Semarang: Toha Putra, 1971.
- Iqbal, Sufi Muhammad, *Hadrat Syaikh Maulana Zakariya: Pegangan Sunnah dan Kecintaannya terhadap Rasulullah saw*, terj. Abdul Aziz Abdul Hamid, Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 1991.
- Koentjaraningrat (ed.), *Metode Penelitian Agama* Jakarta: Gramedia, 1983

- Kandahlawi, Maulana Ihtisyamul Hasan, *Keruntuhan Umat Islam dan Cara Mengatasinya*, terj. Supriyanto Abdullah, Yogyakarta: Ash-Shaff, 2000.
- Muslim, Imam., *Shohih Muslim*, Jilid 16, Dar Al-Fiqr, 1981.
- Masy'ari, Anwar., *Studi tentang Ilmu Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Nadwi, Abul Hasan Ali., *Maulana Muhammad Ilyas: Riwayat Hidup dan Usaha Dakwahnya*. Terjemah Masrukhan Ahmad. Yogyakarta: ash-Shaff, 1997.
- Noor, Farid Ma'ruf., *Dinamika dan Akhlak Dakwah*. Surabaya: Bina Ilmu, 1981.
- Notosusanto, Nugroho., (penerjemah), *Mengerti Sejarah*. Jakarta: UI Press, 1986.
- Pirzada, Abdul Khaliq, *Maulana Muhammad Ilyas Di antara Pengikut dan Penentangannya*, terj. Masrokhan Ahmad, Yogyakarta: Ash-Shaff, 1999.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Shaleh, Abd. Rosyad., *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1977.
- Singarimbun, Masri., dan Sofyan Effendi (ed.), *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES, 1989.
- Surakhmad, Winarno., *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 1989.
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: al-Ikhlas, 1983.

## **CURRICULUM VITAE**

Nama : Akhmad Syahroni  
Tempat Tanggal Lahir : Puruk Cahu, 17 Juli 1976  
Alamat asal : Jl. Bukit Tinggi Rt. III No. 26 Puruk cahu  
Kalimantan Tengah

### **Pendidikan:**

- |                                    |                  |
|------------------------------------|------------------|
| 1. TK Anggrek                      | Tamat Tahun 1983 |
| 2. SDN Beriwit 3                   | Tamat Tahun 1989 |
| 3. MTs Al-Falah                    | Tamat Tahun 1993 |
| 4. MA Al-Falah                     | Tamat Tahun 1996 |
| 5. Fak. Dakwah IAIN Sunan Kalijaga | Masuk Tahun 1996 |

### **Orang tua:**

Ayah : Busrani  
Ibu : Ajang Kartini  
Pekerjaan : Wiraswasta  
Alamat : Jl. Bukit Tinggi Rt. III No. 26 Puruk Cahu Kal-Teng



## **PEDOMAN INTERVIEW**

1. Pengertian dakwah menurut Jamaah Tabligh
2. Pola dakwah yang dikembangkan dikembangkan Jamaah Tabligh
3. Penafsiran Jamaah Tabligh mengenai dakwah
4. Dasar hukum dakwah yang diterapkan Jamaah Tabligh
5. Alasan penerapan dakwah Jamaah Tabligh (setelah asar, 3 hari, 7, hari, 4 bulan dsb.)
6. Alasan anggota Jamaah Tabligh meninggalkan keluarga dan pekerjaan untuk berdakwah
7. Tujuan ideal dakwah Jamaah Tabligh
8. Asal dana dakwah Jamaah Tabligh
9. Alasan masjid menjadi pusat berdakwah Jamaah Tabligh
10. Komponen dakwah menurut Jamaah Tabligh



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN.  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )

Alamat : Jl Parasamya No. 1 Sleman Yogyakarta  
Telp. (0274) 868800 Fax. (0274) 869533

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070/VI/691 /2001.

Menunjuk Surat Keterangan Izin dari Bappeda Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor :  
070/2055 Tanggal : 31 Mei 2001 Hal : Ijin Penelitian  
Dengan ini kami tidak keberatan untuk :

1. Memberikan Persetujuan kepada :

N a m a : Akhmad Syahroni  
No. Mahasiswa : 96212020  
Tingkat : S1  
Akademi/ Universitas : IAIN SUKA Yogyakarta  
Alamat Rumah : Sapen GK I 348 Yogyakarta

2. Keperluan : Mengadakan penelitian dengan judul :

"KONSEP DAKWAH JAMAAH TABLIGH DI YOGYAKARTA"

3. Lokasi : - Masjid AL-Itihad Depok.

4. Waktu : Mulai tanggal dikeluarkan s/d 01-09-2001

Dengan Ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah Setempat (Camat/Kades) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Sleman ( c/q Bappeda Kab.Sleman ).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian diharap Pejabat Pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Kepada Yth.  
Sdr. Akhmad Syahroni  
Tembusan dikirim kepada Yth. :

1. Ka. Kan Sospol Sleman
2. Ka.Kandep. Agama Kab. Sleman
3. Camat Kecamatan Depok
4. Kades Caturtunggal Depok
5. Takmir Masjid Al - Itihad Depok
6. Peringgal

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 12-06-2001

A/n. Bupati Sleman  
Ketua BAPPEDA Kabupaten Sleman  
ub. Kabid Penelitian, Pengemb. & Evaluasi

Drs. Suseno, M.Si.  
NIP.490 017 824



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
Kepatihan Danurejan Telpn : 589583, 586712  
Y O G Y A K A R T A

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 07.0 / 1957

Membaca Surat : Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk , No. IN/I/PD.I/PP.01.1/0431/2001  
Mengingat : Tanggal 22-5-2001 Perihal: Ijin Penelitian

1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 9 tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah.
2. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
3. Keputusan Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 33/KPTS/1986 tentang : Tatalaksana Pemberian Izin bagi setiap Instansi Pemerintah non Pemerintah yang melakukan Pendataan / Penelitian.

Dilizinkan kepada :

N a m a : Akmal Syahroni , No.Induk 96212020

Alamat Instansi : JL. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

J u d u l : KONSEP DAKWAH JAMA'AH TAE'LIQH DI YOGYAKARTA

Lokasi : Kabupaten Sleman

Waktunya : Mulai pada tanggal 01-06-2001 s/d 01-09-2001

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati/Walikota/madya Kepala Daerah) untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (c/q Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta).
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat Izin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 31-05-2001

An. GUBERNUR  
KEPALA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
KETUA/WAKIL KETUA BAPPEDA PROPINSI DIY

TEMBUSAN kepada Yth. :

1. Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta :  
(sebagai laporan)
2. Ka. Dit. Sospol Propinsi DIY.
3. Bupati Sleman c/q Bappeda
4. Dekan Fak.Dakwah - IAIN "SUKA" Yk
5. Portinggal



UB KACID. PENELITIAN,

ROE WONO  
010 155853

DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SERTIFIKAT**

Nomor : **ABC. 16-3**

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
memberikan SERTIFIKAT kepada :

Nama : **AKHMAD SYAHRONI**  
Tempat dan tanggal lahir : **Puruk Cahu, 17 Juli 1976**  
Fakultas : **Dakwah**  
Nomor Induk Mahasiswa : **96212020**

Yang telah melaksanakan KULIAH KERJA NYATA (KKN) Mahasiswa  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Semester Pendek  
Tahun Akademik 1999/2000 (Angkatan ke-40), di :

Lokasi : **Banjararum 4**  
Desa : **Banjararum**  
Kecamatan : **Kalibawang**  
Kabupaten/Kotamadya : **Kulon Progo**  
Propinsi : **D I Y**

dari tanggal 3 Juli s.d. 26 Agustus 2000 dan dinyatakan **LULUS** dengan  
nilai **87,25...(A)** Sertifikat ini diberikan selain sebagai tanda bukti bahwa  
yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata IAIN Sunan  
Kalijaga dengan status intrakurikuler, juga sebagai syarat untuk dapat  
mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, **15 September 2000**

an. Rektor

Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
KEPALA



**Drs. H. Dahwan**  
NIP. 150178662

# SERTIFIKAT

Nomor : 33/13/Pan.Prakda/1999

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM DAKWAH  
ANGKATAN KE-13  
FAKULTAS DAKWAH IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 1999/2000



Panitia Pelaksana Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan ini memberikan Sertifikat kepada :

Nama : **A. SYAHRONI**  
NIM : **96212020**  
Fakultas : **Dakwah**  
Jurusan : **KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)**

yang telah melaksanakan Praktikum Dakwah Mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan ke-13 Semester Gasal Tahun Akademik 1999/2000 di :

Dusun : **BABADAN**  
Desa : **PURWOMARTANI**  
Kecamatan : **KALASAN**  
Kabupaten : **S L E M A N**

dari tanggal 22 Nopember s.d. 18 Desember 1999 dan dinyatakan lulus dengan hasil A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti melaksanakan praktikum dan syarat untuk mengikuti ujian munaqosyah.

Yogyakarta, 20 Desember 1999



Ketua,



**Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.**  
NIP. 1509228371